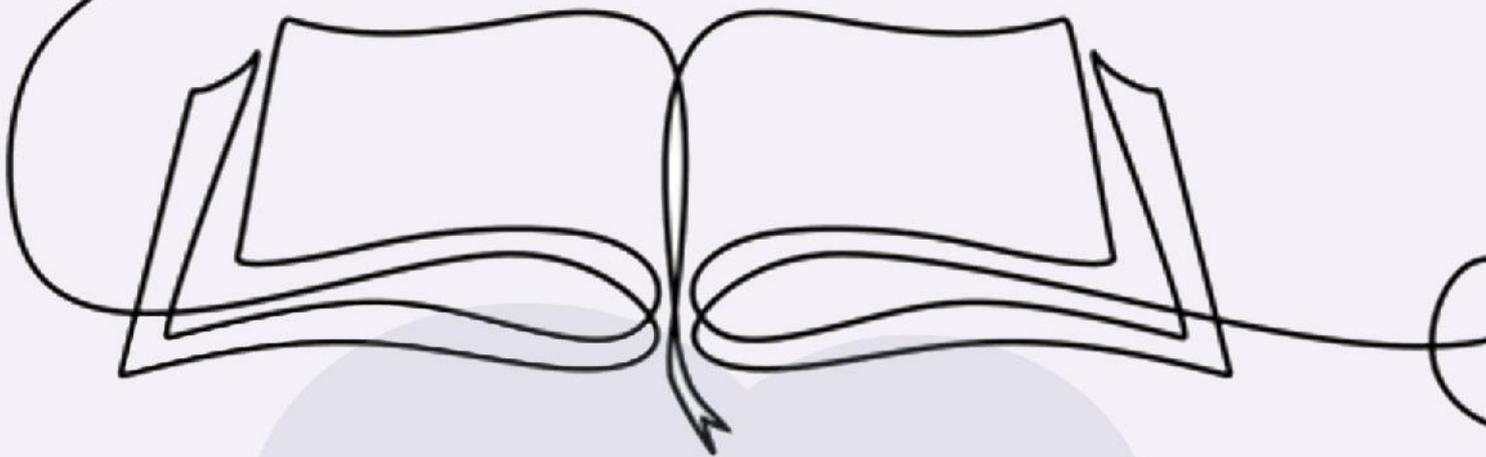


WARTA

PUSAT PERPUSTAKAAN DAN
PENYEBARAN TEKNOLOGI PERTANIAN

***Smart Library
untuk
Smart Librarian***



Warta

Pusat Perpustakaan dan
Penyebaran Teknologi Pertanian

Redaksi

Warta Pustaka diterbitkan 4 kali dalam setahun oleh Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA). Pengarah: Kepala Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian; Penanggung Jawab: Koordinator Kelompok Substansi Penyebaran Teknologi Pertanian; Ketua Dewan Redaksi: Vivit Wardah Rufaidah; Reporter: Sigit Sayogya, Suryono, Widaningsih, Shintawati Octaviani, Dhira Anindya N; Aji Widhi Wibowo; M. Zuhdi; Redaktur Pelaksana: Heryati Suryantini, Eni Kustanti (Penyuntin/Editor), Asep Gumelar, Slamet Sutriswanto (Desain Grafis); Sekretariat: Lutfiyanti.

Alamat Penyunting: Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian, Jalan Ir. H. Juanda No. 20, Bogor 16122, Email: pustaka@pertanian.go.id. Warta Pustaka tersedia dalam bentuk elektronik dan dapat diakses secara online pada <http://pustaka.setjen.pertanian.go.id/publikasi/warta>

Daftar Isi

<i>Smart Library</i> untuk <i>Smart Librarian</i>	2
<i>Digital Right Management (DRM)</i> Solusi Proteksi Koleksi Digital	4
Melangkah Pasti untuk Pengembangan Unit Pelaksana Teknis Museum Tanah dan Pertanian (Mustani)	7
Gaet Milenial, PUSTAKA Rambah Podcast	9
Harapan Baru Tingkatkan Produktivitas Pegawai Melalui Aplikasi SINERGI	12
PUSTAKA Sukses Menggapai Target Kinerja 2021	14



Pengantar Redaksi

Salam Tani,

Mengawali tahun 2022, Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) telah melaksanakan program melalui berbagai kegiatan inti untuk mencapai tugas dan fungsi PUSTAKA. Sebelumnya pada akhir tahun lalu capaian kinerja PUSTAKA menjadi kesuksesan tersendiri di samping ditetapkannya Museum Tanah dan Pertanian (Mustani) menjadi Unit Pelaksana Teknis.

Bulan Januari 2022, aplikasi SINERGI versi baru mulai disosialisasikan kepada pegawai PUSTAKA, sedangkan di bulan Februari telah dilaksanakan Temu Teknis Pengelolaan Perpustakaan bagi seluruh pustakawan dan pengelola perpustakaan seluruh Indonesia. Banyak hal menarik terkait dengan berbagai kegiatan dan program tersebut yang diusung oleh PUSTAKA yang layak ditampilkan dalam Warta Pustaka nomor 1 tahun 2022.

Bahasan menarik mengenai *smart library* untuk *smart librarianship* merupakan artikel pertama yang patut disimak seiring rencana PUSTAKA untuk mengembangkan *Smart Library*. Di samping itu dalam mendukung *smart library*, artikel mengenai *Digital Right Management* (DRM) sebagai solusi proteksi koleksi digital merupakan salah satu komponen penting diusung untuk melengkapi komponen *smart library*.

Geliat Mustani dalam menjalankan program kegiatan setelah menjadi UPT menjadi artikel berikutnya yang cukup menarik untuk disimak di samping bahasan artikel mengenai upaya PUSTAKA menggaet milenial lewat Podcast.

Terkait dengan kinerja organisasi, tak lupa Redaksi merasa perlu untuk menyajikan kesuksesan PUSTAKA dalam mencapai Target Kinerja 2021 dan mengupayakan peningkatan produktivitas pegawai melalui aplikasi SINERGI.

Redaksi berharap, berbagai artikel yang disajikan melalui Warta Pustaka dapat berkontribusi dalam peningkatan wawasan dan informasi yang lebih komprehensif terkait program dan kegiatan yang dilaksanakan PUSTAKA.

Selamat membaca.

Smart Library untuk Smart Librarian

“Perpustakaan yang cerdas adalah perpustakaan yang interaktif dan masyarakat bisa berkiprah di dalamnya. Bukan hanya sekedar mendapatkan informasi dari perpustakaan saja”

Ida Fajar Priyanto, Ph.D



Perkembangan perpustakaan tidak lepas dari teknologi yang berkembang di masyarakat. Masyarakat pada saat ini cenderung mengakses sumber informasi melalui perangkat elektronik/gadget seperti *smartphone*, tablet, maupun desktop. Berbagai macam dalam perangkat tersebut dapat selalu digunakan untuk menunjang aktivitas sehari-hari.

Aplikasi video konferensi zoom yang populer semenjak pandemi, dimanfaatkan untuk webinar dan pertemuan jarak jauh. Aplikasi penyedia film Netflix digemari karena menyediakan serial-serial yang menarik. Situs youtube semakin populer dengan munculnya konten kreatif seperti podcast. Selain itu, yang tak kalah penting adalah, aplikasi media sosial seperti tik tok, instagram, twitter menjadi salah satu sumber informasi yang menjadi *trendsetter* bagi masyarakat. Perkembangan yang terjadi di masyarakat tersebut menjadi pertimbangan tersendiri bagi perpustakaan untuk melakukan perubahan terhadap layanannya.

Salah satu terobosan yang dapat dilakukan oleh perpustakaan yaitu dengan mengembangkan *smart library* atau perpustakaan cerdas. Dalam acara Temu Teknis Pustakawan dan Pengelola Perpustakaan Lingkup Kementerian Pertanian (Kementan) tahun 2022, Ida Fajar Priyanto memaparkan bagaimana konsep mengenai *smart library* dan perkembangannya sampai saat ini.

Perpustakaan cerdas atau *smart library* menurut Ida, tidak hanya menyediakan buku dan ruang belajar, tetapi juga menyediakan *role play* yaitu bagaimana pemustaka dapat menggunakan fasilitas di dalam perpustakaan sehingga mendapatkan pengalaman (*experience*). Dengan pengalaman tersebut, pemustaka diharapkan mendapatkan pengetahuan yang kompleks selain pengetahuan yang terdapat di jurnal dan buku.

Beberapa penerapan *smart library* yang telah dikembangkan sejauh ini, yaitu:

1. Rak Pintar / *Smart bookshelfsystem*

Dengan menggunakan rak pintar, pemustaka dapat menemukan lokasi buku dengan akurat. Jika ada buku yang salah tempat, pemustaka bisa menemukannya. Selain itu, rak pintar juga mampu menganalisis kebiasaan membaca pemustaka.

2. *Smart storage*

Ketika pemustaka mencari buku melalui katalog, dengan sekali klik buku tersebut akan langsung dapat ditemukan pemustaka.

3. *Smart catalog*

Katalog yang diperlukan pemustaka yaitu katalog interaktif, dimana pemustaka bisa menyimpan hasil pencarian, menambahkan komentar, sehingga pemustaka lain bisa mendapatkan masukan advice dari pembaca sebelumnya.

4. *AI Classification*

Klasifikasi bahan pustaka dapat dilakukan dengan menggunakan *artificial intelligent* (AI) seperti *FastText*. Bahan pustaka berupa *e-book* dapat diketahui dengan mudah klasifikasinya.

5. *Bookless library*

Perpustakaan ini hanya menyediakan koleksi *e-book* dan *e-journal* tanpa koleksi tercetak. Tahun 2010, UTSA Applied Engineering and Technology (AET) Library di Texas telah menerapkan *bookless library* pertama di Amerika. Sebanyak 425.000 *e-book* dan 18.000 *e-journal* yang dilanggan dilayankan kepada mahasiswa.

6. *Digital library*

Perpustakaan ini menawarkan kemudahan akses dan kolaborasi antara masyarakat dan perpustakaan. Masyarakat bisa menjadi kontributor terhadap perpustakaan dengan memberikan ide-ide yang akan dihimpun oleh perpustakaan.

Di samping itu, beberapa kriteria layanan perpustakaan untuk mendukung pengembangan *smart library*, antara lain:

a. *Web-scale discovery*

Merupakan katalog yang memuat koleksi perpustakaan yang dimiliki dan koleksi perpustakaan yang dilanggan.

b. *User experience, interface, & interaction*

Situs web perpustakaan mudah digunakan, menarik, dan memiliki layanan yang dapat berinteraksi dengan pemustaka.

c. *Mobile-first design*

Perpustakaan menyediakan situs dalam versi mobile untuk memudahkan akses pemustaka melalui gadget.

d. *Findable & search first, register later*

Katalog perpustakaan dapat ditemukan di dalam situs pencarian tanpa harus registrasi terlebih dahulu.

Perpustakaan yang akan menerapkan konsep *smart library* dapat mempertimbangkan aspek tersebut. Selain itu, sebelum menerapkan *smart library*, perpustakaan sebaiknya terlebih dahulu mengenali karakter pemustakanya. Perpustakaan cerdas bukan hanya menyediakan koleksi serba digital dan perangkat yang serba canggih, namun juga mampu responsif terhadap kebutuhan pemustakanya.

Kebijakan *Smart Library* di Kementerian Pertanian

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA), Kementan sejak 2021 mulai mencanangkan program *Smart Library* untuk perpustakaan yang berada di lingkungan Kementerian Pertanian. Konsep *Smart Library* yang akan diterapkan terdiri dari 5 komponen yaitu *Service* (layanan offline/online), *Method* (metode akuisisi data), *Automation* (otomasi pengelolaan data), *Resources* (sumberdaya/jejaring), dan *Technology* (teknologi AI, big data, dll).

Dari konsep tersebut, PUSTAKA menyusun arah kebijakan pengembangan *Smart Library* di perpustakaan lingkungan Kementan yang tercantum dalam *Road Map* PUSTAKA tahun 2022. Adapun arah kebijakan yang diupayakan untuk mewujudkan *Smart Library* antara lain peningkatan kualitas dan *performance*: (1) Penyediaan perangkat keras seperti server, internet, RFID, penyediaan, serta

pengembangan *system backup server* untuk optimalisasi layanan; (2) pengembangan aplikasi yang mengintegrasikan aplikasi yang ada menjadi satu data perpustakaan pertanian di Indonesia; (3) pengembangan sumber daya manusia; (4) penyusunan peta jalan dan kurikulum untuk pengembangan kapasitas pustakawan; (5) pengelolaan perpustakaan; (6) pengembangan perpustakaan UK/UPT sebagai *Agriculture Knowledge Center*; (7) jejaring dan kerja sama informasi dan (8) promosi melalui berbagai kanal dan media, serta melakukan advokasi dan literasi informasi.

Saat ini Kementan telah memiliki Repositori yang berisi terbitan Kementerian Pertanian yang dapat

diakses secara digital. PUSTAKA juga telah mengembangkan katalog induk perpustakaan Kementan yang berisi data-data koleksi perpustakaan yang ada di perpustakaan lingkup Kementan. Dengan adanya katalog induk, pemustaka dapat mengetahui koleksi-koleksi perpustakaan yang ada di UK/UPT lingkup Kementan melalui satu pintu. Kedepannya PUSTAKA akan terus berbenah untuk mewujudkan perpustakaan berbasis *SMART Library*.

(Zuhdi)

Digital Right Management (DRM) Solusi Proteksi Koleksi Digital

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini memudahkan akses terhadap koleksi digital. Kemudahan akses ini menyebabkan koleksi digital dapat dimanfaatkan dalam berbagai hal sehingga tidak terkendali. Digital Right Management merupakan salah satu solusi proteksi koleksi digital untuk keamanan dan tidak merugikan pemilik karya/pemegang hak cipta.

Pelayanan koleksi cetak maupun digital PUSTAKA harus berdasarkan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan. Standar tersebut diterapkan untuk menghargai karya penulis/pencipta selaku produsen informasi/ pengetahuan. DRM ditunjukkan untuk pengelolaan akses terhadap koleksi perpustakaan. Konsep ini menjadi penting untuk diterapkan dengan menyesuaikan perkembangan zaman.

Pentingnya pemahaman mengenai DRM diulas pada kegiatan Bimbingan dan Temu Teknis Pengembangan dan Pengelolaan Perpustakaan Kementerian Pertanian pada Februari 2022 lalu oleh narasumber Aristianto Hakim dari Pusat Data dan Informasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan materi mengenai Penerapan DRM pada bahan pustaka elektronik.



Konsep DRM atau Manajemen Hak Digital adalah sebuah konsep sistem yang digunakan untuk mengontrol akses terhadap sebuah aset digital antara lain: perangkat lunak (OS atau aplikasi); dokumen/berkas digital baik berupa teks, gambar, audio, audiovisual, multimedia; email, situs web dan sebagainya.



Sumber Foto: Aristianto Hakim



Berkembangnya penerapan *Digital Right Management* dikarenakan adanya penyalahgunaan atau pelanggaran terkait aset digital antara lain: 1) penyalinan file secara ilegal; 2) saling membagi kode lisensi secara ilegal; 3) *cracking* (generator lisensi palsu dan manipulasi *registry system*); 4) kebutuhan kustomisasi akses (tidak bisa mengakses, pratinjau (*preview*), melihat (*view*); 5) menyalin isi (*content copying*); 6) memodifikasi (editing); 7) mencetak (*print*); dan 8) memperbanyak (*file copying*).

Lalu apa yang membedakan antara *copy protection*/proteksi salinan dengan *Digital Right Management*? *Copy protection*/proteksi salinan dengan *Digital Right Management* sama-sama untuk mencegah penggandaan tanpa ijin dan mencegah komersialisasi salinan tanpa ijin. Namun *copy protection*/proteksi salinan terbatas pada aset berbentuk file komputer *offline*. Aplikasi pembaca bersifat umum (banyak produsen yang membuat), sementara *Digital Right Management* diterapkan pada berbagai bentuk media baik *online* maupun *offline*.

Akses terhadap aset bisa diatur sesuai batasan yang diberikan/disepakati. Pemberian akses dapat bersifat kelompok. Aplikasi pembaca biasanya bersifat khusus. Validasi hak akses umumnya dilakukan secara daring. Validasi hak akses dapat terintegrasi dengan perangkat. *Digital Right Management* pada

hakekatnya bertujuan untuk memproteksi media digital tetapi dengan cara yang lebih fleksibel. Ada beberapa jenis penerapan *Digital Right Management* pada bahan pustaka elektronik yaitu aktivasi secara daring (*online activation*), pembatasan wilayah akses (*regional lock out*), kriptografi/enskripsi, penanda air digital (*digital watermarking*), penambahan metadata, dan pembatasan salinan (*copy restriction*).

Aktivasi secara daring (*online activation*)

Pengguna harus mengirimkan kode unik objek aset digital yang akan diakses serta alamat email ke server aktivasi. Server akan mengirimkan kode aktivasi ke alamat email pengguna. Pengguna memasukkan kode aktivasi/mengklik link aktivasi. Aktivasi secara daring dapat juga dilakukan dengan kode *One Time Password* (OTP) yang dikirim ke nomor ponsel.

Pembatasan wilayah akses (*regional lock out*)

Sebuah aset digital hanya dapat diakses di negara tertentu saja. Informasi negara pengakses dapat berupa pengakuan dari pengguna (pilih negara) atau menggunakan *IP locator / IP geolocation system*.

Kriptografi/enskripsi

Kriptografi/enskripsi adalah mengacak kode-kode dalam “naskah asli” menggunakan suatu kunci

enkripsi menjadi “naskah acak yang sulit dibaca” oleh pengakses yang tidak memiliki kunci deskripsi. Aset digital yang menerapkan kriptografi biasanya hanya dapat dibuka oleh aplikasi dari pembuat kunci enkripsi. Aplikasi terenkripsi biasanya harus diinstal secara khusus (aplikasi desktop/mobile) atau menggunakan html terenkripsi (aplikasi *non opensource*).

Penanda air digital (*digital watermarking*)

Penanda air digital (*digital watermarking*) yaitu memberikan tanda seperti bayangan gambar tertentu pada dokumen teks (biasanya di bagian tengah), dokumen gambar di bagian tertentu. Selain itu memberikan tanda berupa gambar/bayangan gambar/bayangan tulisan di salah satu sisi area video atau memberikan tanda berupa kode suara pada dokumen audio.

Penambahan metadata

Metadata adalah data-data di balik sebuah dokumen digital/file. Metadata dapat dilihat dengan cara mengklik kanan pada file sehingga keluar *shortcut* menu, lalu pilih menu “*Properties*”, kemudian pilih tab “*Details*”. Data-data yang dapat ditambahkan untuk keperluan DRM misalnya informasi tentang *copyright*, nama pengguna, kode lisensi akses, email pengguna, dsb. Namun penambahan metadata ini memiliki kelemahan yaitu mudah diubah.

Pembatasan salinan (*copy restriction*)

Pembatasan salinan (*copy restriction*) biasanya digunakan untuk jenis file teks seperti PDF, EPUB, dll. Pembatasan salinan dapat berupa: melihat saja (*view only*), salin konten (salin teks / salin objek lain yang ada di dalamnya), menambahkan objek/konten, konversi/ekstraksi ke format lain, dan menyisipkan dokumen lain/halaman baru.

Sampai saat ini PUSTAKA belum menerapkan *Digital Right Management* pada koleksi digitalnya. Oleh sebab itu sangat penting ke depan PUSTAKA perlu memberikan batasan-batasan terhadap penggunaan/pemanfaatan koleksi digital dengan tidak membuka aksesnya secara penuh untuk keamanan data dan solusi yang memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak yaitu pemilik karya/pemegang hak cipta dan pengguna yang akses terhadap koleksi digital. Pemilik mendapatkan perlindungan karyanya sementara pengguna tetap mendapatkan akses informasi yang dibutuhkan.

(Widaningsih)

MELANGKAH PASTI UNTUK PENGEMBANGAN UNIT PELAKSANA TEKNIS MUSEUM TANAH DAN PERTANIAN (MUSTANI)

Museum Tanah dan Pertanian (MUSTANI) telah menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) di PUSTAKA berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 47 tahun 2019 mengenai Organisasi dan Tata Kerja Museum Tanah dan Pertanian yang diperbarui dengan Permentan 48 tahun 2020 yang berlaku dari tanggal 30 Desember 2020. Meskipun setelah diresmikan terjadi pandemi Covid 19, MUSTANI tetap aktif melaksanakan kegiatan pelayanan masyarakat. Kegiatan luring, hybrid dan daring secara terbatas dilaksanakan untuk menyebarluaskan pengetahuan pertanian.

Selama 2020-2021, MUSTANI mengalami dampak pandemi Covid 19, bahkan sempat ditutup untuk umum dan kembali dibuka mulai 29 November 2021 sampai sekarang. Sebagai salah satu tempat wisata yang berkaitan dengan kegiatan masyarakat secara tatap muka, pengelola diharuskan berpikir dan bertindak cerdas dan kreatif. Oleh sebab itu, selama MUSTANI ditutup promosi dilakukan secara *virtual* dan *online* melalui berbagai media *zoom meeting*, media sosial maupun website. Kegiatan yang sudah dilaksanakan yaitu webinar dan *virtual live tour*, sehingga pengunjung masih tetap bisa berkunjung ke MUSTANI walau hanya lewat dunia maya.

Setelah MUSTANI dibuka untuk umum, kegiatan MUSTANI lebih ditingkatkan lagi dengan berkreasi dalam berbagai kegiatan baik secara daring, luring maupun hybrid. Kegiatan daring seperti webinar dan *virtual live tour* masih terus dilaksanakan di samping kegiatan luring dan hybrid berupa workshop, pameran; nonton bersama; membuka media berkreasi dengan mengadakan lomba baik untuk pelajar maupun masyarakat umum, serta turut serta mendukung program Kementerian Pertanian untuk mengangkat kiprah penyuluh pertanian yang dikemas dalam kompetisi membuat dokumentasi video *success story*.

Beberapa kegiatan yang dilakukan MUSTANI pada tahun 2021 yaitu: (1) Lomba membuat poster dalam rangka Hari Bumi 2021; (2) Ngobrol Asyik (Ngobras)

dengan tema “Transformasi Seni Musik Masyarakat Adat Pertanian: Dari Tradisi Menjadi Atraksi” dengan menghadirkan permainan alat musik tradisional Karinding dalam peringatan Hari Museum Internasional (*International Museum Day*) 2021; dan (3) Lomba Video *Success Story* penyuluh pertanian Indonesia yang dilaksanakan secara *online* dengan peserta dari penyuluh seluruh Indonesia. Seluruh kegiatan mendapat apresiasi yang positif dari masyarakat, terlihat dari antusiasme pengunjung pada acara Ngobras dan banyaknya peserta yang mengikuti lomba membuat poster dan lomba membuat video *success story*.



Hasil karya peserta lomba poster dalam peringatan Hari Bumi 2021



NGOBRAS (Ngobrol Asyik) dalam peringatan hari Museum Internasional (International Museum Day) 2021



Lomba Video Success Story Penyuluh Pertanian Indonesia yang dilaksanakan secara online dengan peserta dari penyuluh seluruh Indonesia

Tahun 2022 merupakan tahun semangat untuk MUSTANI karena dengan menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang mandiri baik dalam anggaran maupun pengelolaannya berarti MUSTANI dituntut bekerja cerdas, cepat dan ikhlas untuk mempertahankan dan menjadikan UPT Museum Tanah dan Pertanian yang tangguh. Beberapa hal yang dikerjakan untuk mendukung hal tersebut adalah dengan memperkuat visi dan misi, mengembangkan sumber daya manusia, membangun sistem administrasi dan ketatausahaan, mengelola anggaran, melakukan peninjauan kerja sama dengan museum yang ada di Indonesia serta menggaungkan nama Museum Tanah dan Pertanian (MUSTANI). Selain itu, dilakukan pula peningkatan pelayanan kepada pengunjung dan pemanfaatan museum lebih optimal.

Oleh sebab itu, sejak bulan Januari, beberapa kali MUSTANI menjadi tujuan belajar untuk para pelajar dan mahasiswa. Diawali awal tahun 2022 kegiatan magang para pelajar SMK dan mahasiswa dengan pembelajaran berupa kepanduaan, berkreasi membuat majalah dinding, membuat berita untuk konten medsos serta pengelolaan administrasi persuratan. Selain itu kunjungan 12 mahasiswa Universitas Papua Jurusan Tanah dalam rangka melakukan kegiatan praktek pembelajaran ilmu tanah.

Terkait dengan pemanfaatan museum, pada bulan Februari 2022 MUSTANI menjalin kerja sama dengan Yayasan Belantara Budaya Indonesia berupa pemanfaatan museum untuk pengembangan bakat, minat dan kreativitas menari untuk para pelajar kelas 4 SD sampai kelas 6 SD dengan penerapan protokol kesehatan. Di samping itu dilakukan juga peninjauan kerja sama ke beberapa museum di Semarang Solo yaitu Museum Ranggawarsita, Gedung bersejarah Lawang Sewu, Museum Tumurun dan Museum Dinar Hadi.



Mahasiswa Universitas Papua Jurusan Tanah yang melaksanakan magang di MUSTANI



Penjajakan kerja sama dengan Museum Tumurun



Penjajakan kerja sama dengan Museum Danar hadi

Museum Tanah dan Pertanian (MUSTANI) sebagai UPT dalam mendukung program Kementerian Pertanian selama kurun waktu 2021 dan awal 2022 ini telah melaksanakan berbagai upaya mencapai visi terwujudnya MUSTANI berstandar internasional dengan berbagai kegiatan mendukung terjaganya koleksi benda tinggalan budaya pertanian; mendokumentasikan, menata dan memperagakan koleksi secara baik dan terstruktur; memberikan

informasi berbagai koleksi museum pertanian kepada masyarakat; dan melakukan kerja sama pengembangan museum dengan instansi/pihak lain. Diharapkan ke depan MUSTANI sebagai UPT akan lebih meningkatkan pelayanannya dan berkembang serta menjadi salah satu lembaga yang melestarikan sejarah pertanian Indonesia

(Rima).

Gaet Milenial, PUSTAKA Rambah Podcast

Keberadaan berbagai platform dan karakteristik pengguna yang beragam mendorong adanya transformasi penyebaran informasi pada era saat ini. Salah satu target pengguna yang mendominasi saat ini adalah generasi milenial. Lantas bagaimana cara Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) menyebarkan informasi kepada generasi tersebut? Salah satunya adalah melalui podcast.

Podcast adalah siaran audio yang terpampang di web maupun platform–platform lainnya.

Istilah podcast sebenarnya merupakan singkatan yang diambil dari iPod dan broadcast. Pod diambil dari pemutar media digital dari Apple 'iPod' dan cast diambil dari istilah radio 'broadcast'. Podcast bisa

didengarkan kapan saja dan di mana saja sambil pergi ke kantor, pulang dari kantor, atau bepergian jarak jauh.

Podcast memiliki kemiripan dengan radio, keduanya sama-sama mengusung jenis tayangan berbasis audio. Berawal dari kemiripan karakteristik tersebut



menimbulkan perdebatan apakah podcast menjadi media radio. Melansir informasi dari <https://www.info.populix.co/> yang mengungkap bahwa radio dan podcast adalah media yang dapat berjalan beriringan, namun pada aplikasinya podcast lebih praktis dan lebih sederhana. Podcast saat ini banyak diminati generasi milenial. Pendengar podcast semakin meningkat setiap tahun. Seiring dengan perkembangannya, podcast menjadi media yang strategis dalam menyampaikan berbagai informasi.

Keberadaan podcast yang mulai digandrungi oleh generasi milenial menjadi salah satu pertimbangan PUSTAKA untuk mulai merambah platform tersebut dalam upaya mendiseminasikan informasi IPTEK pertanian. Berbagai materi menarik dihadirkan dalam podcast tersebut seperti informasi terkait berbagai layanan perpustakaan, keseharian para pustakawan, literasi, ataupun informasi teknologi pertanian yang mencakup budi daya, pascapanen, serta informasi pupuk dan pestisida.

PUSTAKA mengangkat branding salah satu segmen podcastnya dengan istilah “Ngopus” yang berarti ngobrol seputar PUSTAKA. Dalam setiap tayangannya podcast PUSTAKA diawali dengan “salam literasi” serta diakhiri slogan PUSTAKA “*Library Comes To You*”.

Mengawali tayangan podcast pada 28 Januari 2022, PUSTAKA merilis podcast bertema koleksi antikuariat. Tema ini diangkat karena PUSTAKA

mempunyai koleksi buku antikuariat yang berusia ratusan tahun dan bernilai tinggi. Namun belum banyak masyarakat yang mengenal koleksi antikuariat. Tayangan tersebut diharapkan dapat mengenalkan koleksi buku antikuariat kepada masyarakat.

Dalam tayangan tersebut dihadirkan narasumber, Eka Kusmayadi, Pustakawan Ahli Madya yang menangani preservasi dan konservasi koleksi perpustakaan di PUSTAKA. Eka mengemukakan bahwa koleksi antikuariat adalah koleksi dengan usia lebih dari 50 tahun yang memiliki nilai sejarah dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan budaya bangsa. PUSTAKA memiliki sekitar 8600 judul dan 11.000 eksemplar buku antikuariat. Buku tertua yaitu terbitan tahun 1567 dan sebagian besar koleksi antikuariat berbahasa Belanda. Lebih lanjut Eka menjelaskan cara merawat buku-buku tua agar tidak rusak dan tetap awet, sehingga tetap dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu panjang.

Sesi kedua Ngopus pada 04 Februari 2022 hadir menggali kegiatan Penyebaran Teknologi Pertanian (PTP) dengan menghadirkan Ifan Muttaqien, Koordinator Kelompok Penyebaran Teknologi Pertanian. Ifan menjelaskan secara rinci tugas pokok dan fungsi (tupoksi) PTP dan produk layanannya. “Produk PTP berupa informasi seputar teknologi pertanian yang dikemas dalam bentuk buku, buklet, folder (leaflet), brosur, infografis, *video compact disk* (VCD) dan video. Selain kemasan tersebut, informasi teknologi pertanian dapat diakses melalui *livestreaming*, *Virtual Literacy* (VL), media sosial (facebook: Pustaka Kementan, twitter: @pustakakementan, dan instagram: @pustaka.kementan) dan juga melalui podcast yang sedang digemari kaum milenial saat ini”.

Ifan juga menginformasikan bahwa kegiatan yang dilakukan PTP bertujuan untuk menyebarkan informasi pertanian agar tersampaikan kepada seluruh

segmen masyarakat dan *stakeholder* yang memanfaatkan layanan PUSTAKA. PTP menggali informasi pertanian yang dibutuhkan masyarakat dengan berkunjung langsung ke tempat petani melakukan aktivitasnya.

Ngopus sesi ketiga menghadirkan Listina Setyarini, Pustakawan Muda yang membidangi pelayanan perpustakaan di PUSTAKA. Listina menyampaikan bahwa berbagai layanan yang disediakan PUSTAKA dapat dimanfaatkan oleh pengguna, baik secara *offline* maupun *online*. PUSTAKA banyak menyajikan layanan yang inovatif, seperti layanan penelusuran sesuai permintaan pengguna serta layanan informasi pertanian yang dapat diakses secara *online* dalam Repositori Publikasi Kementerian Pertanian. Repositori ini menghimpun semua publikasi yang diterbitkan oleh instansi lingkup Kementerian pertanian.

Listina juga menyampaikan bahwa pada masa pandemi kunjungan secara *virtual* dan akses *online* ke PUSTAKA meningkat tajam. Tahun 2018 kunjungan virtual dan akses *online* sebanyak 6.900 pengunjung, tahun 2019 naik menjadi 13.000, dan tahun 2021 pengunjung mencapai 79.589.

Layanan *online* yang dikunjungi oleh para pengunjung adalah Perpustakaan pertanian digital, situs ini selalu diupdate secara berkala sehingga informasi terbaru cepat terdiseminasikan. Selain situs tersebut, pengguna juga disarankan mengakses website PUSTAKA dengan alamat <http://pustaka.setjen.pertanian.go.id/> untuk mendapatkan informasi lengkap. Listina juga mengajak kepada sahabat pustaka untuk berkunjung ke PUSTAKA di Jalan Ir. H. Juanda No. 20 Bogor dan Perpustakaan dan Pengetahuan Pertanian Digital (P3D) yang berada di Jalan Ahmad Yani No. 70 Bogor, serta Taman Baca Dramaga, dekat Kampus IPB University.

Selain mempromosikan PUSTAKA, tema Ngopus juga mengangkat berbagai informasi yang diambil dari berbagai layanan digital. Salah satu aplikasi layanan digital yang telah diangkat adalah Repositori Pertanian. Pada tayangan Ngopus tersebut mengupas tuntas berbagai materi publikasi seperti buku, booklet, folder, leaflet, dll. Untuk tema tersebut sudah dibahas dua materi yaitu MOL (mikroorganisme lokal) yang diangkat dari buklet terbitan PUSTAKA serta cara membuat minyak goreng sehat dari folder terbitan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Maluku. Kedua tema tersebut diangkat terkait dengan isu yang sedang hangat. MOL adalah salah satu upaya PUSTAKA menyediakan informasi untuk mengatasi masalah sampah dengan zero waste, sedangkan pembuatan minyak kelapa sehat diangkat untuk membantu mengatasi masalah kelangkaan minyak goreng.

Rencana ke depan PUSTAKA akan lebih memaksimalkan tema-tema berdasarkan informasi yang dibutuhkan para pendengarnya. Semoga dengan hadirnya podcast PUSTAKA, informasi mengenai IPTEK pertanian dapat diserap generasi milenial, sehingga muncul ketertarikan generasi ini untuk terjun ke dunia pertanian.

(Shinta)



Harapan Baru Tingkatkan Produktivitas Pegawai Melalui Aplikasi SINERGI

Kontribusi setiap pegawai menjadi hal yang utama dalam organisasi. Setiap orang harus memiliki target output kinerja yang harus dicapai dalam periode waktu tertentu. Output hasil pekerjaan semua pegawai dalam suatu unit kerja dikoordinasikan melalui aplikasi SINERGI. Setiap unit kerja harus memetakan output kinerja masing-masing individu dalam Matriks Peran Hasil (MPH).

Merupakan suatu keniscayaan bahwa menata kepegawaian membutuhkan suatu formula yang tepat dan inovatif untuk mendukung dan mengakomodir semua kebutuhan, kepentingan dan aktivitas pegawai di dalam unit kepegawaian di suatu instansi khususnya instansi pemerintah yang dalam hal ini adalah PUSTAKA. Pada sistem kepegawaian terdahulu belum mengarah pada proses yang lebih sistematis yang terdiri dari perencanaan kinerja; pelaksanaan, pemantauan dan pembinaan kinerja, penilaian kinerja, tindak lanjut; dan sistem informasi kinerja. Dengan hadirnya aplikasi Sinergi diharapkan mampu mengakomodir hal-hal tersebut dan memantau output kinerja. Selain itu mempermudah koordinator dan subkoordinator dalam memantau level di bawahnya.

PUSTAKA melalui Subkelompok Substansi Kepegawaian mengakomodir hal yang berkaitan dengan kepegawaian dengan mengadakan sosialisasi aplikasi Sinergi yang telah digunakan oleh Kementerian Pertanian RI. Mengingat sosialisasi ini sangat penting untuk disampaikan kepada semua

pegawai, maka kepegawaian telah melakukan sebanyak 3 tahap sosialisasi.

Tahap pertama adalah pengenalan aplikasi Sinergi yang dilaksanakan pada Desember 2021. Pada tahap ini dilakukan proses pengenalan aplikasi kepada pegawai PUSTAKA dan mengapa aplikasi ini dipilih untuk digunakan. Pada tahap kedua dijelaskan tentang cara pengisian butir-butir pekerjaan dan cara pengisian SKP (Sasaran Kinerja Pegawai), khususnya pada pegawai fungsional pustakawan yang dilaksanakan pada 17 Januari 2022. Pada tahap ketiga (3 Februari 2022) dilakukan perampungan penggunaan aplikasi dengan menerima berbagai pertanyaan dan aspirasi pegawai di PUSTAKA. Selain itu dikemukakan berbagai tips dan solusi dalam menyikapi setiap permasalahan yang ditemukan dalam penggunaan aplikasi ini.

Kegiatan sosialisasi aplikasi Sinergi tersebut dilaksanakan di Lantai 2 Gedung C PUSTAKA dan dihadiri oleh semua pegawai ASN yang



berjumlah 66 peserta. Setiap pertemuan sosialisasi dipimpin oleh Sigit Sayogya sebagai Subkoordinator Kepegawaian dan Akhmad Syaikhu sebagai Kepala Bagian Umum PUSTAKA serta dimotori oleh Subkoordinator Tatalaksana, Danang yang hadir melalui *zoom meeting*. Pada tahap akhir pemantapan dan perampungan penggunaan aplikasi, Danang mengundang semua Penanggung jawab Kepegawaian di Kementerian Pertanian RI untuk memantau dan menyelaraskan pemahaman dalam penggunaan aplikasi Sinergi ini, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi setiap instansi yang ada di lingkup Kementan.

Dasar dari pelaksanaan sosialisasi Sinergi ini adalah Permenpan No.8 Tahun 2021 dan SE BKN No.1 tahun 2022. Selama berlangsungnya sosialisasi ini banyak catatan-catatan yang menjadi perhatian dan harus dipedomani oleh semua pegawai dalam pengisian SKP. Di antaranya adalah Koordinator dan Subkoordinator tidak dapat menjadi pejabat penilai, namun dapat memberikan pertimbangan dalam penilaian; pengaturan pejabat penilai tidak relevan; Administrasi kepegawaian umum tahun 2021 meliputi

dokumen SKP, Penilaian SKP, Penilaian Perilaku, Penilaian Kinerja Pegawai Semester I dan II dan penilaian Kinerja Pegawai Integrasi (konversi berdasarkan SE Menpan No.3 tahun 2021).

Pada poin penyusunan rencana SKP Tahun 2022 hal yang harus diperhatikan dan dipedomani juga yaitu Komposisi kelompok dan subkelompok sesuai Permentan No.8 Tahun 2021; Melakukan redistribusi sesuai komposisi baru; Entri data dilakukan setelah proses redistribusi data selesai pada SIM ASN (dilakukan oleh admin satuan kerja); Memastikan Matriks Pesan dan Hasil (MPH) 2022 sudah ada; Mengawali dengan refresh data sebagai langkah pertama entry data modul Sinergi; Memilih pejabat penilai sesuai dengan jenjang dan posisi pada MPH dan yang terakhir adalah satu Rencana Kerja terdapat 3 IKI (kuantitas, waktu, kualitas).

Penyusunan rencana capaian kerja (RCK) pada modul Sinergi akan menjadi output kinerja yang harus *diupload* setiap periodenya. Oleh karena itu revisi RCK bulan juga bisa dilakukan setiap saat untuk memudahkan pegawai menyesuaikan kebutuhan



dalam rencana kerjanya. Hal yang tidak boleh dilupakan oleh setiap pegawai adalah tunjangan kinerja (Tukin) yang diberikan setiap bulan didasarkan pada output kinerja bulanan yang *diupload* sesuai dengan ketentuan. Sigit Sayogya menginformasikan bahwa mulai tahun 2022, perilaku pegawai akan menjadi aspek penilaian dan memengaruhi penerimaan tunjangan kinerja pegawai. Penilaian dilakukan setiap tiga bulan sekali. Selain itu, pada SKP Sinergi 2022 terdapat istilah “Tukin Pending”. Maksud dari istilah ini yaitu jika pegawai terlambat mengajukan output kinerja per triwulan, maka pembayaran tunjangan kerjanya juga akan tertunda.

Dari ketiga tahapan sosialisasi yang sudah dilakukan, berbagai hal telah menjadi pertanyaan bagi sebagian pegawai khususnya pada Substansi Perpustakaan yang dalam hal ini adalah pustakawan. Pada umumnya pertanyaan tersebut tentang seputar pekerjaan yang dilakukan pustakawan apakah terakomodir seperti aplikasi DUPAK Online pustakawan. Pertanyaan

seputar hal tersebut ditanggapi oleh Syaikhu dan Sigit dengan menjelaskan bahwa hal itu telah terakomodir di aplikasi, sehingga setiap pustakawan tidak perlu bimbang dalam melakukan pekerjaannya.

Danang mengharapkan bahwa setiap subkoordinator dan koordinator harus memahami dan melakukan *transfer of knowledge* dengan kata lain perlu menyampaikan pemahaman aplikasi ini kepada setiap pegawai yang ada di lingkup pekerjaannya masing-masing. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah apabila aplikasi Sinergi dapat diterapkan dengan baik, maka sistem pengendalian mulai dari perencanaan kerja pegawai, pelaksanaan sampai pada sistem informasi kinerja lebih mudah dilakukan di setiap level koordinasi. Apabila ditemukan keluhan di sepanjang penggunaan aplikasi ini dapat dikoordinasikan ke pusat untuk dibahas dan dicari solusinya secara bersama.

(Sigit)

PUSTAKA Sukses Menggapai Target Kinerja 2021

PUSTAKA gapai target kinerja dengan sukses dengan rerata nilai 114,86 atau “Sangat berhasil”

Hasil kinerja sebuah organisasi dapat dilihat melalui laporan kinerja yang dibuat setiap tahun. Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) sebagai salah satu unit kerja di Kementerian Pertanian berkewajiban membuat laporan kinerja (Lakin) untuk melaporkan capaian kinerja. Peningkatan atau penurunan *output* capaian kinerja secara mudah dapat dievaluasi melalui Lakin tersebut.

Tujuan pelaporan kinerja adalah untuk memberikan informasi yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai. Selain itu, sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah dalam meningkatkan produktivitas kinerja, Lakin disusun mengacu kepada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri

Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Salah satu capaian kinerja tersebut dapat dilihat melalui sasaran strategis yang tertuang dalam rencana strategis (Renstra) organisasi. PUSTAKA pada tahun 2021 memiliki sasaran strategis (SS) diantaranya meningkatnya kualitas layanan prima (SS.1) dan meningkatnya pelayanan internal yang berkualitas (SS.2). Indikator kinerja yang ingin dicapai yaitu: (1) Indeks Kepuasan Masyarakat (Skala Likert (1-4)); (2) Tingkat kepuasan Unit Eselon I terhadap layanan PUSTAKA (Skala Likert (1-4)); serta (3) Tingkat kepuasan internal PUSTAKA terhadap layanan manajemen (Skala Likert (1-4)).

Kriteria ukuran keberhasilan pencapaian kinerja ditetapkan berdasarkan dokumen laporan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Capaian sasaran} = \frac{\text{Realisasi IKU}}{\text{Target IKU}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian terbagi menjadi 4 kategori kinerja berdasarkan skoring, yaitu:

- a. Sangat berhasil, jika capaian sasaran >100%
- b. Berhasil, jika capaian sasaran 80-100%
- c. Cukup berhasil jika capaian sasaran 60-79%, dan
- d. Kurang berhasil jika capaian sasaran <60%.

Hasil capaian kinerja PUSTAKA tahun 2021 yang diukur dengan 3 (tiga) indikator kinerja utama dicapai dengan kategori “sangat berhasil” (114,86%) (Tabel 1). Hasil monitoring capaian kinerja menunjukkan rata-rata kinerja PUSTAKA tahun 2021 sebesar 114,86 persen, naik dibandingkan capaian kinerja

tahun 2020 sebesar 111,11 persen dan sebelumnya tahun 2019 sebesar 105,75 persen.

Tabel 1. Capaian kinerja Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian 2021

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja/Sasaran Kegiatan	Target 2021	Realisasi	Kinerja	Kriteria
SS.1 Meningkatkan Layanan Pust. Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian yang Prima	IK.1 Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan Pust. Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian	3,34	3,52	109,9	Sangat berhasil
	IK.2 Tingkat kepuasan unit eselon I terhadap layanan Pust. Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian	2,76	3,56	127,99	Sangat berhasil
SS.2 Meningkatkan Pelayanan Internal yang Berkualitas	IK.3 Tingkat kepuasan internal Pustaka terhadap layanan manajemen	3,36	3,50	107,43	Sangat berhasil
Rata-rata				114,86	Sangat berhasil

Pelaksanaan pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat dilakukan berdasarkan Permentan No. 19/PERMENTAN/OT.080/4/2018 tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat Unit Kerja Pelayanan Publik lingkup Kementerian Pertanian melalui tautan <http://ikm.pertanian.go.id/>. Untuk pengukuran tingkat kepuasan Unit Eselon I terhadap layanan PUSTAKA menggunakan metode LibQUAL+TM yang dikembangkan dari metode ServQual. Metode ini dirancang untuk mengukur kualitas layanan, khususnya pada jasa perpustakaan. Tingkat kepuasan internal PUSTAKA terhadap layanan manajemen diukur dengan menggunakan metode ServQual.

Setelah mengetahui hasil capaian kinerja PUSTAKA yang sudah baik/berhasil, diharapkan kondisi ini dapat dipertahankan baik segi layanan maupun manajemen. Selain itu, juga melakukan perbaikan di berbagai sisi untuk peningkatan capaian kinerja serta perlu dilakukan inovasi dalam melayani stakeholder dan masyarakat khususnya pada bidang pertanian sesuai perkembangan zaman.

(Suryono dan Lutfiyanti)

